

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan modal bagi suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu indikator untuk menilai maju atau tidaknya suatu negara dapat dilihat dari tingkat mutu pendidikan di negara tersebut. Mutu pendidikan suatu negara dapat diukur dengan cara melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa. Salah satu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan kemampuan siswa antar negara diselenggarakan melalui program penilaian yang dilakukan secara internasional. PISA (*Program For International Student Assesment*) merupakan studi literasi yang bertujuan untuk meneliti dan mengukur secara berkala kemampuan siswa pada akhir usia wajib belajar dalam membaca (*reading literacy*), matematika (*mathematic literacy*) dan sains (*science literacy*). Studi PISA dilaksanakan oleh OECD (*Organisation For Economic Cooperation and Development*) dan *Unesco Institute For Statistic*. Dari studi tersebut pada tahun 2015-2016 diperoleh data negara dengan perolehan skor dibawah 450 diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. 1 PISA Worldwide Ranking

| Skor dibawah 450 | | | |
|----------------------|-------|-----------|-------|
| Negara | Skor | Negara | Skor |
| Chile | 443.0 | Columbia | 410.3 |
| Bulgaria | 439.7 | Qatar | 407.3 |
| Cyprus | 437.7 | Georgia | 405.3 |
| Romania | 437.7 | Jordan | 399.0 |
| United Arab Emirates | 432.7 | Indonesia | 395.3 |
| Uruguay | 430.0 | Brazil | 395.0 |
| Turkey | 424.3 | Peru | 394.0 |

Sumber: OECD 2015-2016

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam kategori dibawah rata-rata. Hal tersebut tentu menjadi tolak ukur bahwa memang

mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Di Indonesia mutu pendidikan dapat diukur dengan cara melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar yang dapat berupa penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu (Uno, 2010, hlm. 16). Selain itu, Sudjana (2009, hlm.22) menjelaskan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dengan demikian penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, diharapkan terwujudnya hasil belajar yang baik. Jika hasil belajar baik maka tercapainya suatu tujuan dari proses belajar dan pembelajaran. Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan tiap masing-masing sekolah. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan, ujian semester, nilai rapor, dan nilai ujian nasional. Namun, pada kenyataannya hasil belajar siswa tidak selalu baik. Realita dilapangan masih terdapat siswa yang belum mampu untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Tabel 1. 2 Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2018/2019

| No | Nama Sekolah | KKM | Jumlah Siswa | Rata-rata Nilai | Diatas KKM | Dibawah KKM |
|----|------------------|-----|--------------|-----------------|-------------|--------------|
| 1 | SMAN 1 Sumedang | 75 | 140 | 65.10 | 35 (25.00%) | 105 (75.00%) |
| 2 | SMAN 1 Cimalaka | 70 | 138 | 61.21 | 35 (25.40%) | 103 (74.60%) |
| 3 | SMAN Situraja | 78 | 177 | 70.25 | 64 (36.16%) | 113 (63.84%) |
| 4 | SMAN Tanjungsari | 75 | 124 | 67.70 | 51 (41.10%) | 73 (58.90%) |
| 5 | SMAN Jatinangor | 70 | 175 | 70.32 | 49 (28.00%) | 126 (72.00%) |
| 6 | SMAN 2 Sumedang | 70 | 193 | 67.01 | 92 (47.67%) | 101 (52.33%) |
| 7 | SMAN 3 Sumedang | 75 | 171 | 70.54 | 89 (52.05%) | 82 (47.95%) |
| 8 | SMAN 2 Cimalaka | 70 | 58 | 68.03 | 35 (60.30%) | 23 (39.70%) |
| 9 | SMAN Darmaraja | 70 | 92 | 49.33 | 6 (6,50%) | 86 (93,50%) |
| 10 | SMAN Rancakalong | 75 | 59 | 76.79 | 39 (66.10%) | 20 (33.90%) |
| 11 | SMAN Conggeang | 70 | 72 | 63.61 | 38 (52.77%) | 34 (47.22%) |

Chintia Cantika Dewi, 2019

PENGARUH CURIOSITY DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MODERATOR PERHATIAN ORANG TUA SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No | Nama Sekolah | KKM | Jumlah Siswa | Rata-rata Nilai | Diatas KKM | Dibawah KKM |
|--------|-------------------|-----|--------------|-----------------|-------------|--------------|
| 12 | SMAN Cimanggung | 75 | 161 | 74.18 | 123(76.39%) | 38 (23.60%) |
| 13 | SMAN Tomo | 78 | 80 | 72.85 | 21 (26.25%) | 59 (73.35%) |
| 14 | SMAN Jatinunggal | 75 | 127 | 83.09 | 119(93.70%) | 8 (6.30%) |
| 15 | SMAN Tanjungkerta | 75 | 73 | 65.03 | 2 (2.70%) | 71 (97.30%) |
| Jumlah | | | 1840 | 65.338 | 799(43.42%) | 1041(56.58%) |

Sumber: *Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)*

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat nilai rata-rata penilaian akhir semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2018/2019, menunjukkan bahwa peserta didik yang nilainya di atas KKM hanya 43,42% atau hanya sebanyak 799 siswa yang mencapai di atas nilai KKM. Sedangkan peserta didik yang di bawah nilai KKM sebanyak 56,58% atau sebanyak 1.041 siswa.

Dilihat dari nilai rata-rata penilaian akhir semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata penilaian akhir pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang tergolong masih rendah, hal ini mengindikasikan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Suryabrata (1995, hlm.14) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari dalam diri seseorang yang meliputi keadaan fisiologis dan psikologis, faktor fisiologis meliputi keadaan fisik seseorang secara umum, kondisi panca indra, sedangkan faktor psikologis meliputi minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar yang rendah dapat disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah. Keberhasilan peserta didik dalam aktivitas pendidikan tidak akan lepas dari dorongan (motivasi) yang ditanamkan pada peserta didik tersebut. Motivasi adalah sebagai suatu daya (dorongan) pada seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan tertentu (Sardiman, 2011, hlm. 73).

Thornburgh (dalam Elida Prayitno, 1989 hlm.10) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong

Chintia Cantika Dewi, 2019

PENGARUH CURIOSITY DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MODERATOR PERHATIAN ORANG TUA SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari dalam diri (internal) individu. Sedangkan Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Secara lebih mendalam Muhibbin (2010, hlm. 134) menerangkan bahwa faktor motivasi terbagi menjadi dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk belajar yang datangnya dari luar diri siswa, sedangkan motivasi intrinsik adalah dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri untuk melakukan tindakan belajar mandiri, termasuk dalam menyenangi materi pelajaran (mencari informasi) serta kebutuhan terhadap materi yang bersangkutan.

Curiosity, motivasi intrinsik, dan perhatian orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi. *Curiosity* lebih condong berpengaruh terhadap motivasi yang bersifat intrinsik. Perhatian orangtua lebih condong berpengaruh terhadap motivasi ekstrinsik. Shalahudin, M (1990, hlm. 57) menyebutkan bahwa motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekstrinsik meliputi lingkungan (alam dan sosial), perhatian orang tua, kurikulum, pengajar, sarana prasarana, fasilitas, dan administrasi, sedangkan faktor yang kedua yaitu faktor intrinsik yang meliputi fisiologis (kondisi fisik) dan psikologi (sikap, bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif).

Curiosity merupakan bagian dari pembangkit motivasi, serta berpengaruh terhadap motivasi yang bersifat intrinsik. Sardiman menjelaskan dalam bukunya (2004, hlm. 90) bahwa motivasi intrinsik berkenaan dengan bagaimana seseorang senang membaca, tidak ada yang memerintah untuk mendorongnya, pasti ia akan melakukannya, sehingga hal tersebut memperlihatkan bahwa orang tersebut benar-benar ingin mengetahui segala sesuatu, bukan karena ingin pujian atau ganjaran. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa *curiosity* dapat mempengaruhi motivasi intrinsik seseorang.

Selain *curiosity* dan motivasi intrinsik, perhatian orang tua pun dapat mempengaruhi hasil belajar. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi atas seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek. Sedangkan perhatian orangtua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar ketika mendapat perhatian terpusat

yang dilakukan oleh orangtuanya. Orangtua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.

Penyediaan fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan aman akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi yang optimal. Selain penyediaan fasilitas belajar dan materi perlu adanya perhatian terkait dengan kegiatan belajar anak karena fasilitas yang mewah jika tidak dimanfaatkan dengan baik tidak akan dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Perhatian orangtua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mempunyai arti penting untuk meningkatkan semangat anak dalam meraih prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, keberhasilan belajar anak di sekolah harus didukung perhatian orang tua, baik psikologis maupun pemenuhan fasilitas belajarnya. Dengan demikian perlu adanya komunikasi antar anggota keluarga yang baik agar tercipta suasana yang membuat peserta didik merasa nyaman dan aman di rumah untuk mendukung kegiatan belajarnya.

Melihat fenomena di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi maka akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik. Jika motivasi belajar tumbuh dengan baik pada diri seseorang maka hasil belajar pun akan semakin meningkat. Dengan kata lain motivasi intrinsik memediasi *curiosity* terhadap hasil belajar. Rasa ingin tahu merupakan salah satu indikator motivasi intrinsik. Masalah rasa ingin tahu (*curiosity*) sangat menarik untuk dikaji, sebab rasa ingin tahu (*curiosity*) diperlukan untuk membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu akan semakin luas. Selain itu dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi juga akan membentuk personal yang tak akan mudah cepat puas atas sesuatu yang diperolehnya, sehingga hal ini akan membuat seseorang terus mencari dan menelisik informasi lebih dalam atas apa yang tidak diketahuinya atau membuktikan atas suatu kebenaran. Rasa ingin tahu merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang telah diprogramkan oleh Kemendiknas dalam rangka pengembangan diri siswa. Menurut Kemendiknas (2010, hlm. 10)

rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Curiosity* dan Motivasi Intrinsik Terhadap Hasil Belajar dengan Moderator Perhatian Orang tua Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat *curiosity*, tingkat motivasi intrinsik, tingkat perhatian orang tua, dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pengaruh tingkat *curiosity* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh tingkat motivasi intrinsik terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh tingkat perhatian orang tua terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
5. Bagaimana pengaruh tingkat *curiosity* terhadap tingkat motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran ekonomi?
6. Apakah tingkat motivasi intrinsik memediasi pengaruh tingkat *curiosity* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
7. Apakah tingkat perhatian orang tua memoderasi pengaruh tingkat *curiosity* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
8. Apakah tingkat perhatian orang tua memoderasi pengaruh tingkat motivasi intrinsik terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka didapat tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat *curiosity*, tingkat motivasi intrinsik, tingkat perhatian orang tua, dan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *curiosity* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat motivasi intrinsik terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perhatian orang tua terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
5. Untuk mengetahui tingkat pengaruh *curiosity* terhadap tingkat motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran ekonomi.
6. Untuk mengetahui tingkat motivasi intrinsik memediasi pengaruh tingkat *curiosity* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
7. Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua memoderasi pengaruh tingkat *curiosity* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
8. Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua memoderasi pengaruh tingkat motivasi intrinsik terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh perhatian orangtua dan *curiosity* terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.

- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh perhatian orangtua dan *curiosity* terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh perhatian orangtua dan *curiosity* terhadap motivasi belajar siswa serta implikasinya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis ataupun praktis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan
Bagian pendahuluan merupakan bagian awal yang menguraikan latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka
Bagian ini membahas mengenai kajian teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian
Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan
Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Penutup

Bagian ini berisi simpulan dan saran yang membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.